



UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *FLIPBOOK* DIGITAL DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN 1 PURWOREJO NGANTANG

Sri Astutik¹, Ika Anggraheni², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22201014033@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Early literacy development provides an important foundation for children before they begin formal schooling. Initial observations conducted in Group B at TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo Ngantang indicated that many children had not yet mastered several early literacy indicators, including letter recognition, letter-sound correspondence, and the ability to form simple syllables. The learning process also relied on limited instructional media, which reduced children's participation and enthusiasm during classroom activities. This study investigated the effectiveness of digital flipbook media in supporting the development of early literacy skills among children aged 5–6 years. A Classroom Action Research design based on the Kemmis and McTaggart model was implemented over two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 children in Group B. Data were obtained through observations, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative approaches. The results demonstrated a consistent improvement in children's early literacy achievement throughout the research. The percentage of learning mastery increased from 20.00% before the intervention to 53.33% after the first cycle and reached 93.33% at the end of the second cycle. Furthermore, the use of digital flipbook media encouraged greater classroom participation, sustained attention, and confidence during learning activities. These findings suggest that digital flipbook media can serve as an effective instructional resource for fostering early literacy development in early childhood education.

Kata Kunci: keaksaraan awal, media *flipbook*, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam memberikan stimulasi secara optimal terhadap seluruh aspek perkembangan anak sejak usia dini. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia enam tahun. Pembinaan tersebut dilaksanakan melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan

pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. (Kemendikbudristek, 2024). Pada masa usia dini, anak berada pada fase *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya (Istifadah, et al., 2024). Dengan demikian, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran sebagai landasan utama dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, motorik, serta penanaman nilai-nilai agama secara terpadu (Sianturi et al., 2023).

Memasuki usia 5–6 tahun, anak perlu memperoleh stimulasi yang optimal pada berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan bahasa khususnya keaksaraan awal yang menjadi bekal penting dalam proses belajar selanjutnya. Khususnya keaksaraan awal. Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar yang meliputi pengenalan terhadap simbol-simbol huruf, pemahaman bunyi bahasa, penguasaan kosakata, serta kemampuan memahami makna sederhana sebagai bekal anak dalam mempelajari keterampilan membaca dan menulis. (Salamah & Westhisi, 2023). Perkembangan kemampuan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keaksaraan awal anak. Melalui kemampuan berbahasa, anak dapat mengenali simbol-simbol, memahami berbagai informasi, serta memaknai pesan yang diperoleh dari lingkungan di sekitarnya (Nurjani & Rahmah, 2025). Memasuki rentang usia 5–6 tahun, anak telah mulai mengembangkan kemampuan berpikir secara simbolik sebagai bagian dari proses perkembangan kognitifnya, mampu menggunakan bahasa untuk mengekspresikan gagasan, serta lebih aktif dalam merespons stimulus pembelajaran (Poku & Luwuk, 2025). Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

Urgensi kemampuan membaca sebagai sarana memperoleh pengetahuan juga tercermin dalam kandungan Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang menegaskan perintah (Iqra') membaca sebagai langkah awal dalam proses belajar manusia. Dalam konteks PAUD, kemampuan keaksaraan awal berkontribusi penting dalam mendukung perkembangan bahasa serta membantu anak untuk memahami simbol dan informasi di lingkungan sekitarnya. Namun demikian, implementasi pembelajaran keaksaraan awal di PAUD tidak seharusnya dilakukan melalui kegiatan yang monoton dan berorientasi

pada latihan berulang (*drilling*). Kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini sebaiknya dirancang dalam bentuk aktivitas bermain yang memberikan pengalaman belajar secara menyenangkan sekaligus bermakna, dengan memperhatikan karakteristik serta tahap perkembangan anak. (Wahyuni, 2021). Montessori menjelaskan bahwa proses belajar anak akan berlangsung lebih optimal apabila mereka memperoleh pengalaman secara langsung serta terlibat aktif dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya (Agustina, 2025).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran keaksaraan awal di beberapa lembaga PAUD masih cenderung menerapkan pendekatan konvensional dengan mengandalkan lembar kerja anak sebagai media utama. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran menjadi terbatas sehingga mereka lebih mudah merasa jenuh (Wulandari, 2023). Kondisi tersebut juga ditemukan di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo Ngantang. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan bunyi huruf sederhana, serta menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata sederhana. Dari 15 anak, sebagian besar belum mencapai indikator ketercapaian perkembangan keaksaraan awal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa stimulasi pembelajaran yang diberikan kepada anak belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu dikembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk mewujudkan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan prinsip belajar melalui bermain. Salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk mendukung proses pembelajaran tersebut ialah *flipbook* digital. Media *flipbook* digital merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang mengintegrasikan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, animasi, dan aktivitas interaktif sehingga dapat menarik perhatian anak sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini dinilai mampu membantu anak memahami konsep bahasa secara lebih kongkret dan menyenangkan (Adawiah et al., 2023). Selain itu, media visual interaktif juga efektif dalam membantu anak mengenal simbol huruf dan bunyi bahasa melalui pengalaman belajar visual dan auditori secara bersamaan. Stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat meningkatkan kemampuan literasi awal secara optimal. Anggraena et al., (2025) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kaya keaksaraan mampu membantu anak mengembangkan kemampuan membaca awal secara lebih bermakna. Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan media *flipbook* digital sebagai upaya mendukung perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak yang berusia 5–6 tahun di lembaga PAUD masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo Ngantang.

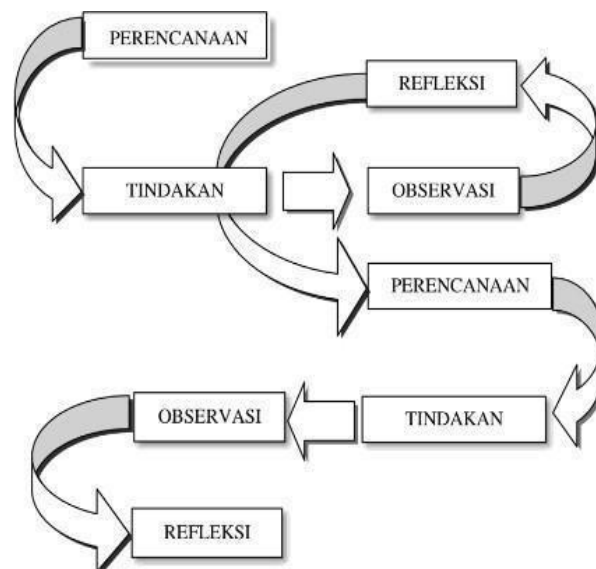
Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini perlu dilaksanakan sebagai upaya menghadirkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya alternatif pembelajaran keaksaraan awal melalui penggunaan media yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan bagi pendidik PAUD dalam mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran untuk mendukung perkembangan bahasa anak, terutama pada aspek keaksaraan awal.

B. Metode

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) *classroom action research* yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara sistematis di kelas (Nanda, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 15 orang dengan rentang usia 5–6 tahun, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada rancangan yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, dengan empat tahapan pelaksanaan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan

refleksi (Saman, 2024). Tahapan penelitian dilaksanakan secara berulang sebagai bagian dari proses refleksi dan perbaikan tindakan hingga mencapai hasil yang diharapkan. Setiap siklus dirancang dalam tiga kali pertemuan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun serta kesesuaian penggunaan media *flipbook* digital selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



Gambar 1 Model PTK Kemis dan Mc. Tanggart (Parnawi, 2020)

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar, persiapan media *flipbook* digital, serta penyusunan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Setelah seluruh perangkat pembelajaran siap, tindakan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media *flipbook* digital sebagai upaya mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai keterlibatan anak serta perkembangan kemampuan keaksaraan awal yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil observasi dianalisis pada tahap refleksi sebagai dasar untuk menilai efektivitas tindakan dan merancang perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. (Herlina et al., 2023).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendukung pelaksanaan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan, digunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu: lembar observasi checklist kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun yang meliputi kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membedakan bunyi huruf sederhana, dan menggabungkan bunyi huruf menjadi suku kata sederhana (Ismawati & Widayati, 2023). Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), dan berkembang sangat baik (BSB).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kuantitatif diolah melalui perhitungan nilai rata-rata serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus mengacu pada pendapat (Sugiono, 2022). Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak setelah diterapkannya media *flipbook* digital dalam proses pembelajaran. Rumus yang digunakan dalam analisis data disajikan sebagai berikut:

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 80% dari seluruh anak Kelompok B mencapai ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Anak yang memperoleh skor 4 dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan skor 3 menunjukkan bahwa anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, anak yang memperoleh skor 1 atau 2 dinilai belum memenuhi indikator keberhasilan karena aspek yang dinilai masih memerlukan stimulasi lebih lanjut. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta ketekunan pengamatan sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik (Finka, 2024).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan media *flipbook*

digital dalam upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo Ngantang.

1. Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia 5–6 Tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo Ngantang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun mengalami peningkatan setelah diterapkan media *flipbook* digital dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi awal memperlihatkan bahwa hanya 3 dari 15 anak yang telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan nilai rata-rata sebesar 1,95 atau tingkat ketuntasan sebesar 20,00%. Setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada akhir Siklus II, nilai rata-rata kemampuan keaksaraan awal mencapai 3,33 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,22%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membedakan bunyi huruf sederhana, serta menyusun huruf menjadi suku kata sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* digital mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Penyajian materi yang memadukan unsur visual, audio, dan aktivitas interaktif membantu anak lebih mudah memahami konsep keaksaraan awal sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu mulai mampu menggunakan simbol sebagai representasi suatu objek maupun pengalaman. Selain itu, teori Vygotsky juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pemberian stimulasi yang sesuai. Dengan demikian, penerapan media *flipbook* digital dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini

2. Penerapan Media Flipbook Digital dalam Pembelajaran Keaksaraan Awal

Penerapan media *flipbook* digital dilaksanakan melalui dua siklus penelitian. Setiap siklus mencakup rangkaian kegiatan yang dimulai dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap proses pembelajaran, hingga refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan berikutnya. Pada siklus I, media *flipbook* digital mulai digunakan untuk mengenalkan huruf melalui kombinasi gambar, teks, suara, dan animasi sederhana. Guru juga mengajak anak melakukan aktivitas interaktif seperti menebak huruf, menyebutkan bunyi huruf. Penggunaan media tersebut membuat anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dan lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Guru juga menggunakan kalimat pemantik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan keaksaraan awal anak.

Walaupun terjadi peningkatan pada Siklus I, proses pembelajaran masih menunjukkan beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Sebagian anak masih kurang fokus selama pembelajaran berlangsung dan belum mampu menghubungkan huruf dengan bunyinya secara optimal. Selain itu, kegiatan bermain yang dilakukan masih memerlukan arahan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik perlu disertai pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, sejumlah perbaikan diterapkan pada pelaksanaan Siklus II, antara lain guru mengoptimalkan fitur interaktif pada media *flipbook* digital dengan menambahkan suara fonetik, lagu, dan permainan fun game edukatif seperti melengkapi suku kata yang hilang dan maze huruf. Kegiatan tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan melibatkan partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Data hasil Siklus II mengindikasikan adanya peningkatan kualitas keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kemampuan anak untuk lebih berkonsentrasi, aktif mengikuti setiap kegiatan, dan berani menunjukkan kemampuannya. Anak tidak hanya melihat tampilan visual pada media, tetapi juga mendengar bunyi huruf serta berinteraksi langsung melalui berbagai aktivitas permainan edukatif. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya. Vygotsky

menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang melalui proses interaksi dengan lingkungan sosial, terutama ketika anak berkomunikasi dan memperoleh bimbingan dari orang di sekitarnya. dan bimbingan dari orang dewasa (Susanti, 2022). Selain itu, Erminawati dkk. (2023) menjelaskan bahwa media *flipbook* digital mampu meningkatkan minat belajar dan mendukung pembelajaran keaksaraan awal karena menyajikan pengalaman belajar yang interaktif dan multisensori.

Pemanfaatan media *flipbook* digital memberikan berbagai kelebihan dalam pembelajaran anak usia dini. Media ini dinilai efektif untuk mendukung perkembangan bahasa, khususnya kemampuan keaksaraan awal, sekaligus meningkatkan partisipasi anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa keunggulan media tersebut antara lain:

a. Meningkatkan minat belajar

Salah satu keunggulan *flipbook* digital adalah kemampuannya meningkatkan minat belajar anak melalui penyajian materi yang menarik dan interaktif. Tampilan visual yang memikat, efek membalik halaman, serta kombinasi teks dan gambar membuat anak lebih antusias dalam mengikuti materi pembelajaran (Adawiah, dkk., 2023).

b. Mendukung pembelajaran keaksaraan awal

Flipbook digital juga memiliki kelebihan dalam mendukung pembelajaran keaksaraan awal karena media ini menyajikan huruf, gambar, dan suara secara terintegrasi sehingga anak dapat mengenal simbol bahasa dan bunyi secara bermakna. Media ini membantu anak memahami keterkaitan antara simbol huruf, bunyi, dan makna kata melalui kegiatan yang menarik dan non-tekanan akademik (Erminawati, 2023). Sadrah, 2025 menunjukkan bahwa *flipbook* digital efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca anak usia 5–6 tahun.

c. Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan

Media *flipbook* digital memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna karena anak tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi dapat mengeksplorasi materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk visual interaktif dan auditoris yang mendukung stimulasi multisensori. Pengalaman ini selaras dengan konsep pembelajaran yang menempatkan aktivitas bermain sebagai sarana belajar yang menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pembelajaran anak

usia dini (Dina et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipbook* digital mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif anak, sehingga sesuai dengan karakteristik belajar pada pendidikan anak usia dini.

3. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Setelah Penerapan Media *Flipbook* Digital.

Data yang diperoleh selama penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak setelah penerapan media *flipbook* digital. Pada tahap prasiklus, persentase ketuntasan belajar anak hanya mencapai 20% dengan nilai rata-rata 1,95. Setelah penerapan media *flipbook* digital dalam proses pembelajaran pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 53,33% dengan perolehan rata-rata 2,83. Selanjutnya, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 93,33% dengan rata-rata 3,63 dan telah mencapai kategori berkembang sangat baik.

Kemajuan kemampuan anak ditunjukkan melalui keberhasilan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membedakan bunyi huruf, serta menggabungkan huruf menjadi suku kata sederhana. Selain itu, penggunaan media *flipbook* digital juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kosakata, partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan Siklus I, kemampuan anak menunjukkan perkembangan secara bertahap. Anak mulai mampu mengenali simbol huruf dan menyebutkan bunyi huruf sederhana, meskipun beberapa anak masih mengalami belum mampu menyusun huruf menjadi suku kata sederhana dengan tepat.

Memasuki siklus II, perkembangan kemampuan anak terlihat lebih optimal dan merata pada seluruh aspek keaksaraan awal. Perkembangan tersebut mencerminkan bahwa anak mulai menyadari setiap simbol huruf memiliki bunyi tertentu, bunyi, dan makna bahasa secara lebih utuh. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Tesalonika dkk. (2023) yang mengemukakan bahwa keaksaraan awal tidak terbatas pada keterampilan membaca formal saja, tetapi juga meliputi pengenalan simbol, bunyi bahasa, kosakata, dan pemahaman makna melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan paparan data diatas kemampuan keaksaraan awal anak menunjukkan perkembangan yang lebih baik secara bertahap pada setiap aspek. Pada siklus I, kemampuan mengenal huruf dan menyebutkan bunyi huruf berkembang lebih cepat karena anak lebih mudah memahami pembelajaran melalui media visual dan interaktif. Sementara itu, kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata berkembang lebih lambat karena membutuhkan proses berpikir yang lebih kompleks. Memasuki siklus II, seluruh aspek mengalami peningkatan yang lebih merata, menunjukkan bahwa anak mulai mampu memahami dan mengintegrasikan kemampuan keaksaraan awal secara lebih baik.

D. Simpulan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Purworejo. Perkembangan tersebut tampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, mengaitkan lambang huruf dengan bunyinya, membedakan bunyi huruf sederhana, serta menyusun huruf menjadi suku kata sederhana sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Media *flipbook* digital yang memadukan unsur visual, audio, animasi, dan aktivitas bermain edukatif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Kondisi tersebut mendorong anak untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan perhatian yang lebih baik, serta berpartisipasi secara aktif pada setiap kegiatan. Efektivitas penggunaan media ini juga tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar yang semula sebesar 20,00% pada tahap prasiklus, kemudian meningkat menjadi 53,33% pada Siklus I, dan mencapai 93,33% pada akhir Siklus II. Berdasarkan temuan tersebut, media *flipbook* digital layak dipertimbangkan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini

Daftar Rujukan

- Adawiah, S. A., Gandana, G., & R. T. (2023). *Media flip book digital untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini*. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7(1). <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1255>
- Anggraena, Y., dkk. (2025). *Pembelajaran literasi anak usia dini dalam lingkungan belajar berbasis keaksaraan*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Cahyono, A., dkk. (2023). *Pengembangan media flipbook digital sebagai media pembelajaran interaktif pada anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 115–124.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Erminawati, S., dkk. (2023). *Pemanfaatan flipbook digital dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3021–3030.
- Etnawati, L. (2022). *Teori perkembangan bahasa Vygotsky dalam pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 4(1), 55–63.
- Hasnida. (2015). *Media Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Ismawati, N., & Widayati, S. (2023). *Analisis kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 45–53.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kurniawati, F., Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2024). *Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments*, 7, 720–733.
- Montessori, M. (2013). *The Montessori Method*. New York: Random House.
- Machali, I. (2022). *Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru* 1(2).
- Nurhayati, S. S., Savitri, R. A., & Kunci, K. (2024). *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) PAUD, apa dan bagaimana?*, 1(1), 22–27.
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Standar PAUD*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*.
- Poku, A., & Luwuk, U. M. (2025). *The influenced of audiovisual learning media on early childhood*, 4(3), 537–548.
- Kurniawati, F., Motimona, P. D., & Maryatun, I. B. (2024). *Fostering early childhood literacy: The crucial role of family environments*, 7, 720–733.

- Satillah, R. (2025). *Efektivitas media flipbook digital terhadap kemampuan literasi membaca anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 9(1), 77–86.
- Setiawan, E. (2021). *Perkembangan bahasa dan keaksaraan awal anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101–110.
- Saman, A. (2024). *Refleksi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas*, 5(2), 305–311.
- Sarwadah, L., & Z. T. (2024). *Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal melalui media kartu huruf pada anak kelompok B TK Yapis Fak Fak*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka*, 5(4), 5599–5609.
- Tesalonika, M., dkk. (2023). *Keaksaraan awal sebagai fondasi kemampuan literasi anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2145–2154.
- Ulina, R., dkk. (2023). *Pengaruh media visual interaktif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 88–97.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wulandari, H. (2023). *Mengenalkan konsep calistung yang menyenangkan untuk anak usia dini*, 6, 206–216
- Yuliantina, I., Anggrani, F., Anggraeni, Maisura, R., Sumule, I. W., & Narpaduhita, D. (2025). *Panduan capaian pembelajaran fase fondasi edisi revisi 2025 PAUD*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah